

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berkritik tolak pada masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga diperlukan serangkaian tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut agar hasil belajarnya meningkat. Menurut Mertler (2014, hlm. 23), penelitian tindakan kelas adalah salah satu pendekatan sistematis yang direncanakan untuk memahami proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Pernyataan Mertler sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012, hlm. 11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan serta arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mengutamakan bagaimana proses tindakan perbaikan berlangsung dan dampaknya. Pengamatan dilakukan selama proses pemberian tindakan berlangsung. Mulyasa (2012, hlm. 37) mengemukakan tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan hanya untuk menghasilkan pengetahuan. Dalam hal inilah perlunya penelitian tindakan kelas dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian tindakan kelas berfokus pada proses terlebih dahulu, kemudian hasil sebagai dampak dari proses.

Metode penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus diuraikan menjadi tindakan yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Menurut Melrose (dalam Mertler, 2014 hlm. 32), penelitian tindakan kelas itu siklikal. Kebanyakan peneliti tindakan sangat yakin bahwa hanya sekali

melalui siklus penelitian tindakan sebenarnya tidak cukup. Untuk mengembangkan ketelitian yang memadai, penting untuk terus maju melalui sejumlah siklus. Oleh karena itu, siklus terdahulu digunakan untuk membantu menginformasikan bagaimana melakukan siklus kemudian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tindakan yang dilakukan secara berulang dengan tujuan mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Metode ini dipilih sebagai metode dalam penelitian yang dilakukan karena masalah yang diambil adalah masalah yang ada di dalam kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, sehingga masalah yang menjadi fokus penelitian dapat dipecahkan dan kemampuan siswa meningkat. Berdasarkan pernyataan tersebut, diyakini bahwa penelitian tindakan kelas dapat menyelesaikan masalah kurangnya motivasi dalam menulis teks narasi dan minimnya persediaan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Desain penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan saat melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Desain Kemmis dan McTaggart dikembangkan pada tahun 1988. Model ini dipilih karena dalam pelaksanaannya tergantung pada permasalahan yang akan diteliti sampai perlu dipecahkan, jadi bersifat fleksibel. Desain Kemmis dan McTaggart ini menggunakan model yang dikenal sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*) dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk ancang-ancang pemecahan permasalahan (Hermawan, Mujono dan Suherman, 2007, hlm. 127).

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014 hlm. 329). Menurut Cresswel (2015, hlm. 31), penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis

kata-kata, melaporkan pandangan secara rinci dari informan, dan melakukan penelitian dengan keadaan/ latar alami. Adapun pendapat dari Sugiyono (2019, hlm. 361) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/ alamiah.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terdapat masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga diperlukan serangkaian tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut agar hasil belajarnya meningkat. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas V sebanyak 24 orang. Jumlah siswa perempuan sebanyak 11 orang, sedangkan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang. Siswa kelas V merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang bermacam-macam, yaitu pedagang, pegawai negeri sipil, dan buruh harian. Siswa di kelas V ini tergolong aktif. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, namun masih ada siswa yang tergolong kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mekarbiru ini terletak di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Sekolah ini dekat dengan jalan raya, akan tetapi jalanan di sekolah ini tidak terlalu banyak kendaraan sehingga nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Mekarbiru cukup memadai, namun terdapat kekurangan yaitu tidak tersedianya ruang UKS dan kurangnya perlengkapan di dalam kelas.

Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian: (1) kurangnya perlengkapan atau media pembelajaran di dalam kelas; (2) kurangnya motivasi siswa dalam menulis; (3) sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah di SD Negeri Mekarbiru; (4) karena model *story-based pedagogy* ini belum banyak diteliti terutama pada bidang penelitian kajian pembelajaran di sekolah dasar.

Siti Yulianti Fatimah, 2022

**PENERAPAN STORY-BASED PEDAGOGY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Lembar Penilaian

Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengembangkan proses menulis teks narasi selama pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Dalam lembar penilaian ini digunakan penilaian proses dan penilaian hasil

1. Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan penilaian proses pada saat peserta didik menuliskan ciri-ciri pada gambar dan menuliskan pertanyaan apa, di mana, siapa, mengapa, bagaimana dan kapan.
2. Penilaian hasil dilakukan pada akhir tindakan di setiap siklus dengan menuliskan cerita yang sudah dibacakan kemudian ditulis menjadi teks narasi dengan bahasa sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan juga mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu, penilaian ini digunakan untuk memperoleh untuk refleksi selanjutnya.

Pedoman penilaian proses membuat pertanyaan apa, di mana, siapa, mengapa, bagaimana dan kapan dari cerita yang sudah dipaparkan dan menemukan ciri-ciri pada gambar yang disajikan.

**Tabel 3.1 Penilaian Proses Menulis**

No.	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Menyusun 6 pertanyaan dari teks dongeng yang sudah dipaparkan.	4	Menyusun 6 pertanyaan dari teks dongeng yang sudah dipaparkan.
		3	Menyusun 5-4 pertanyaan dari teks dongeng yang sudah dipaparkan.

		2	Menyusun 3-2 pertanyaan dari teks dongeng yang sudah dipaparkan.
		1	Menyusun 1 pertanyaan dari teks dongeng yang sudah dipaparkan.
2.	Menuliskan 4 pada gambar yang disajikan.	4	Menuliskan 4 ciri-ciri pada gambar yang disajikan.
		3	Menuliskan 3 ciri-ciri pada gambar yang disajikan.
		2	Menuliskan 2 ciri-ciri pada gambar yang disajikan.
		1	Menuliskan 1 ciri-ciri pada gambar yang disajikan.

Sumber: Abidin, (2016) dengan modifikasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

**Tabel 3.2 Penilaian Hasil Menulis Teks Narasi**

No	Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Isi :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tokoh</li> <li>- Latar</li> <li>- Alur</li> </ul>	4	Terdapat tokoh yang lengkap, latar tempat atau waktu yang lengkap, dan alur pengenalan, konflik dan penyelesaian lengkap.
			3	Terdapat tokoh yang lengkap, latar tempat atau waktu kurang lengkap, dan alur pengenalan, konflik dan penyelesaian lengkap

Siti Yulianti Fatimah, 2022

*PENERAPAN STORY-BASED PEDAGOGY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			2	Terdapat tokoh yang kurang lengkap, latar tempat atau waktu kurang lengkap, dan alur pengenalan, konflik dan kurang lengkap penyelesaian lengkap.
			1	Terdapat tokoh tidak lengkap, latar tempat atau waktu tidak lengkap, dan alur pengenalan, konflik dan penyelesaian tidak lengkap.
2.	Bahasa	- Kata baku - Kalimat baku	4	Teks disusun dengan menggunakan kata dan kalimat baku.
			3	Teks disusun dengan menggunakan beberapa kata dan kalimat yang tidak baku.
			2	Teks disusun dengan menggunakan banyak kata dan kalimat yang tidak baku.
			1	Teks disusun dengan kata dan kalimat yang tidak baku.
3.	Kreatif	- Menulis dengan bahasa sendiri	4	Teks narasi dibuat dengan sangat baik menggunakan bahasa sendiri.
			3	Teks narasi dibuat dengan baik menggunakan bahasa sendiri.

			2	Teks narasi dibuat dengan cukup baik menggunakan bahasa sendiri.
			1	Teks narasi dibuat dengan kurang baik menggunakan bahasa sendiri.

Sumber: Abidin, (2016) dengan modifikasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

#### b. Lembar Observasi Kegiatan

Lembar observasi adalah instrument yang digunakan dengan cara mengamati secara langsung atau tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Marshall (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 411) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Lembar observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang telah ia lakukan. Dalam hal ini, guru pamong berpartisipasi dalam penelitian dan bertindak sebagai observer yang mengamati selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada proses pembelajaran sehingga nantinya dapat diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.

#### c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau juga disebut *field note* adalah bentuk pengumpulan data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang diisi oleh guru untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi di lapangan. Catatan ini digunakan untuk tolak ukur guru dalam melakukan tindakan selanjutnya.

Catatan lapangan guru untuk mencatat situasi di kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses berlangsung. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada buku catatan atau kertas selama proses

pembelajaran. Catatan lapangan bertujuan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan dipengajaran selanjutnya.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 314), dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi data yang dimiliki.

Dalam dokumentasi, digunakan kamera foto, hal ini dapat menjadi teknik untuk mengabadikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Objek yang difoto adalah peserta didik dan guru. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di SDN Mekarbiru sesuai dengan fungsi dokumentasi sebagai pelengkap data yang dimiliki.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian, penelitian menjadi lebih terususun dan sistematis. Menurut Mulyasa (2012, hlm. 11), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan serta arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan kepada subjek penelitian untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis siswa melalui model *story-based pedagogy*.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilakukan hingga siklus kedua, penelitian ini dihentikan hingga siklus kedua karena sudah ada hasil dan peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.



- a. Tahap Perencanaan (*Plan*)
  1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, rencana pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model *story-based pedagogy*.
  2. Menentukan judul cerita yang akan dibawakan dan membuat cerita tersendiri.
  3. Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan mendongeng.
  4. Menyiapkan alat evaluasi dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan aspek yang dinilai.
  5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan penelitian berlangsung.
  6. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di luar lembar observasi.
  7. Menyiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan.
- b. Tahap Tindakan (*Act*)
  1. Membuka kelas.
  2. Melakukan apersepsi.
  3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran.
  4. Menerapkan *Story-based pedagogy*:
    - a) *Preparing for storytelling*
    - b) *Storysharing*
    - c) *Joint retelling*
    - d) *Independent storytelling*
  5. Menjelaskan teks narasi.
  6. Tanya jawab dengan siswa mengenai teks narasi.
  7. Memberikan sebuah gambar dan siswa menulis mengenai gambar yang diberikan.
  8. Siswa membuat pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana beserta jawaban seputar cerita.

9. Memaparkan pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana beserta jawaban seputar cerita.
  10. Siswa membuat teks narasi dari cerita yang sudah ditampilkan.
  11. Melakukan permainan menggambar di papan tulis, menghubungkan gambar dengan kata dan menuliskan jawaban dengan tepat sesuai dengan gambar.
  12. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama.
  13. Menutup pelajaran.
- c. Tahap Observasi (*Observe*)
- Tahap observasi dilakukan pada saat:
1. Menggunakan model *story-based pedagogy* pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
  2. Selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan observasi pada keterampilan menulis siswa dengan model *story-based pedagogy* dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Tahap Perenungan (*Reflect*)
1. Dalam pelaksanaan siklus pertama telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, siswa sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *story-based pedagogy* dengan baik.
  2. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran juga peningkatan semangat pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis dengan model *story-based pedagogy* dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
  3. Keberhasilan peningkatan siswa saat menggunakan model *story-based pedagogy* dengan mengembangkan teks narasi mencapai titik peningkatan dari siklus sebelumnya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan ini menggunakan Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 438) dimulai dari pengelompokan data,

Siti Yulianti Fatimah, 2022

**PENERAPAN STORY-BASED PEDAGOGY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

reduksi atau pengurangan data yang sama atau kurang bermakna. Pemaparan hasil data dan penyimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih memfokuskan hal-hal yang penting. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Pemaparan data

Pemaparan data pada penelitian tindakan kelas dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Data disajikan dengan gambaran yang jelas melalui teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat hal-hal yang sedang terjadi. Penentuan suatu kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya dapat melakukan kembali untuk siklus selanjutnya.

c. Penyimpulan Kualitatif dan Kuantitatif (*mixed method*)

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan diambil dan dibuat ke dalam sebuah narasi dari hasil pemaparan data dan disusun menjadi sebuah kesimpulan yang bermakna.

Teknik analisis data Miles dan Huberman digunakan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan data yang didapatkan peneliti, baik dari prosedur maupun metode sehingga data dapat dipercaya kebenarannya dalam temuan dan pembahasan.